

## BAB III

### METODE KAJIAN PERANCANGAN

#### 3.1. Metode Umum

Perancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan di Desa Wisata Munduk menggunakan metode kajian perancangandeskriptif kualitatif. Kajian ini di jalankan dengan metode programatik agar tersusun sistematis, analitik, disesuaikan dengan standar dan literatur yang terbagi menjadi dua tahap yakni perencanaan kawasan dan perancangan. Tahap perencanaan diawali dengan membahas mengenai *issue*, masalah yang tertuang dalam gagasan ide, analisis dan diakhiri sintesis (konsep perencanaan dan perancangan) untuk pengembangan gambar pra-rancang. Tahapan perencanaan kawasan pada proses perancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan ini dilatarbelakangi letak obyek rancangan di kawasan desa wisata yang sedang berkembang. Perencanaan dibatasi pada lingkup mesokawasan Dusun Tamblingan dengan hasil berupa pembagian *cluster* kawasan dan perencanaan fasilitas wisata dengan tujuan untuk memperkuat dan mendukung obyek perancangan mikro. Proses yang ditempuh dalam tahap ini adalah analisis elemen-elemen perencanaan dan sintesis. Perancangan mikro diawali dengan tahap memproses data-data skala tapak, menganalisis secara ideologis pendekatan arsitektur neo-vernakular dan menghasilkan sintesis. Dalam tahapan perencanaan dan perancangan didukung dengan metode penjabaran secara deskriptif kualitatif dengan sajian bentuk gambar, tabel ataupun skematik.

Pendekatan perancangan yang digunakan adalah arsitektur neo-vernakular yang merupakan proses mengkinikan arsitektur vernakular dari beberapa elemen pembentuknya secara fisik, non-fisik dan transformatif. Proses penerapan, kriteria dan parameter merupakan hasil kesimpulan dari beberapa teori arsitektur neo-vernakular pada sub-bab 2.5. Pada simpulan mengenai arsitektur neo-vernakular, pendekatan menggunakan proses hibridisasi atau *hybrid style* dari Robert Venturi yang terbagi dalam tiga tahap besar yakni *quotation/elektik*, modifikasi dan unifikasi. Tahap elektik/*quotation* masuk dalam tahap awal analisis karena menjabarkan elemen-elemen perancangan yang berpengaruh ke tahapan berikutnya (modifikasi dan unifikasi). Tahap modifikasi dan unifikasi masuk ke dalam proses analisis setiap elemen perancangan yang meliputi fungsi, tapak, bentuk, estetika dan sistem bangunan (struktur dan utilitas) hingga menghasilkan pra-rancangan. Tahap modifikasi dan unifikasi merupakan proses

penyesuaian konsep-konsep vernakular ke masa kini dibatasi pada definisi kekinian yang dicapai sesuai dengan parameter arsitektur neo-vernakular yang telah ditetapkan.

Lokasi obyek rancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan adalah di Desa Wisata Munduk, Dusun Tamblingan, dengan fokus rancangan skala mikro yang menggunakan pendekatan perancangan arsitektur neo-vernakular. Pendekatan arsitektur neo-vernakular diterapkan untuk menghasilkan bangunan dengan karakter arsitektur vernakular setempat namun teraplikasi sesuai dengan kondisi masa kini yang telah berkembang.

### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data ditujukan untuk mendapatkan data-data yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan perancangan baik dari segi kriteria, standar pengerjaan, solusi tematik pendekatan arsitektur neo-vernakular dan proses identifikasi gagasan awal perancangan. Teknik pengumpulan data diklasifikasikan dalam dua jenis yakni data primer dan data sekunder.

#### **3.2.1. Data primer**

Data primer diperoleh langsung dari sumber/lokasi yang dikumpulkan melalui survey, observasi, wawancara dan dokumentasi secara kualitatif di kawasan perancangan.

1. Survey dan observasi lapangan bertujuan untuk mendapatkan data eksisting pada tapak secara langsung dengan cara mendatangi lokasi kawasan perancangan. Untuk tahapan secara makro dan meso dibutuhkan data mengenai kondisi budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, kondisi area danau dan konservasi, potensi wisata di kawasan Desa Munduk dan Dusun Tamblingan. Tahap perancangan mikro membutuhkan data mengenai batas-batas tapak, kondisi alam dan budaya di sekitar tapak.
2. Wawancara ditujukan untuk mengetahui pendapat/opini, keinginan dan data terkait perencanaan dan perancangan wisata di Desa Munduk terutama kawasan Danau Tamblingan baik secara individu maupun instansi/organisasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan spontan dengan metode *in-depth interview*. Sasaran wawancara adalah masyarakat sekitar, Kepala Dusun Tamblingan, Kepala Desa (*Jero bendesa adat*) Desa Munduk dan instansi daerah Kabupaten Buleleng-Bali.

3. Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data kondisi eksisting setempat dari segi fisik dan budaya dengan cara mengambil gambar dan membuat beberapa catatan tertulis.

### 3.2.2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui referensi pustaka dari buku cetak, jurnal, internet ataupun instansi terkaityang digunakan untuk meninjau teori-teori sekaligus memberikan dasar acuan tahapan dan kriteria dari fasilitas wisata alam (sekitar kawasan wisata alam danau), desa wisata dan pendekatan arsitektur neo-vernakular. Referensi dan literatur yang ditinjau terkait dengan:

1. Perencanaan dan perancangan pariwisata di kawasan desa wisata dan taman wisata alam yang berupa tinjauan umum mengenai pariwisata, pelaku wisata, bentuk wisata, pengembangan dan kriteria desa wisata.
2. Penerapan arsitektur neo-vernakular sebagai pendekatan perancangan meninjau mengenai latar belakang, prinsip, kriteria dan penerapan arsitektur neo-vernakular yang didukung tinjauan mengenai Arsitektur Bali sebagai landasan vernakular setempat.
3. Peraturan daerah/perundang-undangan mengenai pengembangan pariwisata di kawasan wisata alam, desa wisata dari segi fisik dan masyarakat.

### 3.3. Tahap Perencanaan Kawasan

#### 3.3.1. Tinjauan makro (Desa Wisata Munduk)

Desa Munduk merupakan lingkup terluas dari tahapan perancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan yang berupa tinjauan secara makro. Tinjauan potensi perencanaan pengembangan potensial wisata di Desa Munduk adalah secara deskriptif kualitatif dan disesuaikan dengan data literatur yang telah didapatkan untuk menghasilkan titik-titik potensial pengembangan wisata dan salah satunya pada Dusun Tamblingan dengan ODTW (obyek daya tarik wisata) utama yaitu Danau Tamblingan. Tujuan tinjauan makro di Desa Wisata Munduk adalah untuk melihat pola pengembangan wisata yang akan memberikan dampak pada kawasan di sekitar Desa Wisata Munduk.

#### 3.3.2. Perencanaan meso (Dusun Tamblingan)

Lingkup meso adalah kawasan Dusun Tamblingan dengan tujuan perencanaan yakni menyelaraskan pola pengembangan fisik pariwisata di Dusun Tamblingan yang

beradapada kawasan Desa Wisata Munduk. Perencanaan ini sebagai upaya pengembangan potensi wisata yang sesuai dengan konsep *Tri Hita Karana* dan juga peraturan daerah desa yakni pengembangan yang sesuai dengan budaya setempat, melestarikan lingkungan dan berpihak pada masyarakat. Perencanaan Dusun Tamblingan terbatas pada pembagian *cluster* perencanaan pengembangan potensi dan juga kebutuhan fasilitas. Tahapan perencanaan Dusun Tamblingan terdiri dari tahap analisis dan sintesis.

### **A. Analisis perencanaan Dusun Tamblingan**

Proses analisis diawali dengan penentuan acuan dasar sebagai perencanaan konsep awal dan pengembangan secara garis besar. Acuan dasar perencanaan di Dusun Tamblingan menggunakan konsep *cluster* DTW (daya tarik wisata) dari PNPM karena pada kawasan Dusun Tamblingan memiliki pola perencanaan yang sesuai dengan keberadaan Danau Tamblingan sebagai DTW utama. Perencanaan dalam konsep ini mengaitkan antara *cluster* DTW sebagai pusat kegiatan dan *cluster* yang lainnya sebagai pendukung kegiatan/fasilitas dari *cluster* DTW.

Setelah melalui tahap penentuan acuan perencanaan maka dilanjutkan dengan tahap analisis berdasarkan pendekatan wisata dan ekologi. Untuk membuat zona pengembangan pariwisata data yang dianalisis berdasarkan:

1. Aspek wisata yang ditekankan pada titik-titik potensi daya tarik wisata di kawasan Dusun Tamblingan dan aksesibilitas sesuai pada potensi pengembangan area.
2. Aspek ekologi yang ditinjau dari tataguna lahan dan juga topografi dengan menekankan pada potensi area terbangun dan pengembangan area perencanaan.

### **B. Sintesis perencanaan Dusun Tamblingan**

Sintesis yang dihasilkan adalah pola *cluster* kawasan, perencanaan pengembangan potensi wisata dan fungsi fasilitas di setiap *cluster*. Pembahasan dijabarkan secara deskriptif kualitatif menggunakan skematik/bagan untuk menggambarkan dan menjelaskan sintesis dengan tujuan untuk melihat keterkaitan zona potensi pengembangan agar memberi dampak yang merata dan menetapkan perencanaan fungsi beserta tapak perancangan untuk tahapan mikro.

### 3.4. Tahap Perancangan Mikro

Tahap perancangan diawali dengan perencanaan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan yang terfokus pada skala tapak perancangan. Tahap ini menekankan pada tahap persiapan sebelum memulai perancangan yang mengaplikasikan pendekatan arsitektur neo-vernakular dalam proses analisisnya. Tahap analisis yakni mengidentifikasi permasalahan, potensi dan menanggapi sesuai kebutuhan dari fungsi serta menyesuaikan karakter-karakter vernakular yang dikinikan berdasarkan parameter dan proses *hybrid style*. Tahap berikutnya adalah tahap sintesis atau penentuan konsep yang dijadikan sebagai acuan perancangan dan tahap akhir berupa pembahasan hasil racangan.

#### A. Quotation/seleksi

Karakter arsitektur vernakular setempat dianalisis dengan tujuan untuk menentukan bentuk/prinsip dari elemen-elemen yang berpotensi untuk ditransformasikan ke masa kini. Arsitektur vernakular yang dianalisis adalah pembedaan karakter elemen arsitektural pada pemukiman dan bangunan di kawasan Dusun Tamblingan yang disesuaikan dengan konsep Arsitektur Bali. Tahap tinjauan dan analisis arsitektur setempat mengambil karakter bangunan dari Arsitektur Bali secara keseluruhan, tipe arsitektur dari pemukiman nelayan, pemukiman tepi luar hutan dan pemukiman tengah hutan. Elemen-elemen perancangan yang dianalisis yakni dari segi tata massa, hirarki, sirkulasi, bentuk, tampilan dan struktur. Penangkapan karakter secara visual adalah berdasarkan pada hasil observasi dan literatur yang disajikan dalam bentuk tabel bergambar dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis karakter dan tipologi vernakular setempat akan dijadikan konsep dasar karakter vernakular yang akan dikembangkan kekinianya dengan transformatif (modifikasi dan unifikasi) di setiap elemen perancangan dari segi fisik dan non-fisik dalam skala perancangan tapak dan bangunan.

#### B. Analisis

Analisis mikro pada Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan terdiri dari aspek fungsi, kebutuhan ruang, tapak, bentuk dan tampilan bangunan serta struktur dan utilitas. Analisis-analisis pada tahapan mikro diselaraskan dengan prinsip dan kriteria dari arsitektur neo-vernakular di kawasan Tamblingan secara ideologis. Tahapan analisis dimulai dari analisis eksisting secara umum sesuai fungsi dan dilanjutkan dengan tahap modifikasi-unifikasi dari konsep vernakular yang dikinikan sesuai kebutuhan fungsi.

## 1. Analisis fungsi dan ruang

Analisis fungsi membahas mengenai fungsi yang diwadahi dalam Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan sesuai dengan hasil perencanaan Dusun Tamblingan. Analisis fungsi ini akan menghasilkan hirarki dan kelompok fungsi kegiatan berdasarkan pelaku. Teknik penyajian dalam bentuk skematik, deskripsi, gambar dan tabel dengan tetap menerapkan karakter neo-vernakular. Analisis fungsi dan ruang diproses berdasarkan:

- a. Fungsi, secara deskriptif menekankan pada hirarki fungsi yang diwadahi dalam Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan untuk membantu dalam analisis kegiatan dan kebutuhan ruang yang akan diwadahi.
- b. Pelaku, menekankan pada jenis-jenis pelaku dan analisis prakira jumlah orang yang terlibat dengan perhitungan rumus dan gambaran alur kegiatan dari setiap pelaku.
- c. Kegiatan pelaku dan kebutuhan ruang, tahap ini lebih menekankan pada hubungan pelaku dan fungsi yang menghasilkan analisis potensi kegiatan untuk ditampung sesuai dengan potensi eksisting dan kebutuhan ruang dari setiap kegiatan. Teknik penyajian secara tabulasi dan deskriptif karena ingin menampilkan perbedaan alur dan kebutuhan dari beberapa aspek yang berbeda.
- d. Kualitatif dan kuantitatif ruang, tahap kualitatif ruang menekankan pada kualitas kebutuhan ruang yang ditinjau dari aspek penghawaan, pencahayaan, *view*, kebisingan dan kebutuhan kedekatan ruang atau kebutuhan khusus yang disesuaikan dengan karakter ruang dan literatur yang ada. Proses berlanjut pada analisis kedekatan ruang, pengelompokan massa berdasarkan kedekatan, sirkulasi ruang dan organisasi ruang. Tahap kuantitatif ruang adalah menganalisis ruang-ruang secara ukuran atau besaran yang dibutuhkan sesuai dengan daya tampung dan prakira jumlah pelaku wisata.
- e. Geometri ruang, tahap ini menentukan besaran atau bentuk geometri dan pembagian massa dari setiap fungsi yang ditampung dengan tujuan untuk menyesuaikan luasan massa terbangun setiap fungsi terhadap ketentuan koefisien dasar bangunan.

## **2. Analisis tapak**

Analisis tapak perancangan didukung data kondisi geografis dan iklim yang didapat dari literatur dan survey lapangan. Tahapan analisis tapak bertujuan untuk menemukan potensi pengembangan, permasalahan pada tapak sesuai kebutuhan perancangan fungsi dan pendekatan arsitektur neo-vernakular Tamblingan untuk menemukan solusi atau tanggapan yang sesuai. Teknik penyajian dalam bentuk skematik, deskripsi, gambar dan tabel. Analisis tapak terbagi dalam beberapa aspek yaitu pencapaian, sirkulasi dan parkir, iklim, topografi dan view, zonasi tapak serta tatamassa dan ruang luar.

## **3. Analisis struktur dan utilitas**

Struktur dan utilitas dianalisis dengan penyesuaian kondisi lingkungan setempat, peraturan dan standar perancangan yang diselaraskan dengan konsep-konsep arsitektur neo-vernakular. Bentuk sajian berupa deskripsi, bagan dan gambar skematik.

## **4. Analisis bentuk dan tampilan bangunan**

Bentuk dan tampilan bangunan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan metode transformasi (memasukkan unsur modifikasi dan unifikasi arsitektur neo-vernakular) dan didukung dengan pendekatan tipologi arsitektur vernakular. Analisis disesuaikan dengan fungsi, pendekatan arsitektur neo-vernakular, komparasi dan diselaraskan berdasarkan hasil analisis tapak. Proses analisis ditampilkan secara deskriptif, sketsa atau gambar.

### **C. Konsep**

Konsep/sintesis berupa penyelesaian permasalahan dari tematik atau pendekatan yang diambil berdasarkan hasil analisis sebelumnya. Konsep yang dihasilkan mengarah pada mengaplikasikan kriteria desa wisata sebagai acuan perancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular untuk mencapai tujuan/misi obyek rancangan dari segi tematik, elemen fisik atau non-fisik arsitekturalnya. Konsep yang dihasilkan berupa konsep fungsi, ruang, tapak, bentuk, tampilan, struktur dan utilitas. Teknik penyajian dalam bentuk gambar skematik dan deskripsi.

#### D. Skematik/prarancang

Hasil perancangan berupa skematik atau gambar pra-rancang merupakan hasil pengembangan dari konsep yang diproses kembali secara intuitif, urut dan diarahkan lebih teknis. Gambar pra-rancang yang dimaksud adalah *siteplan*, *layout plan*, denah, potongan, tampak dan perspektif.

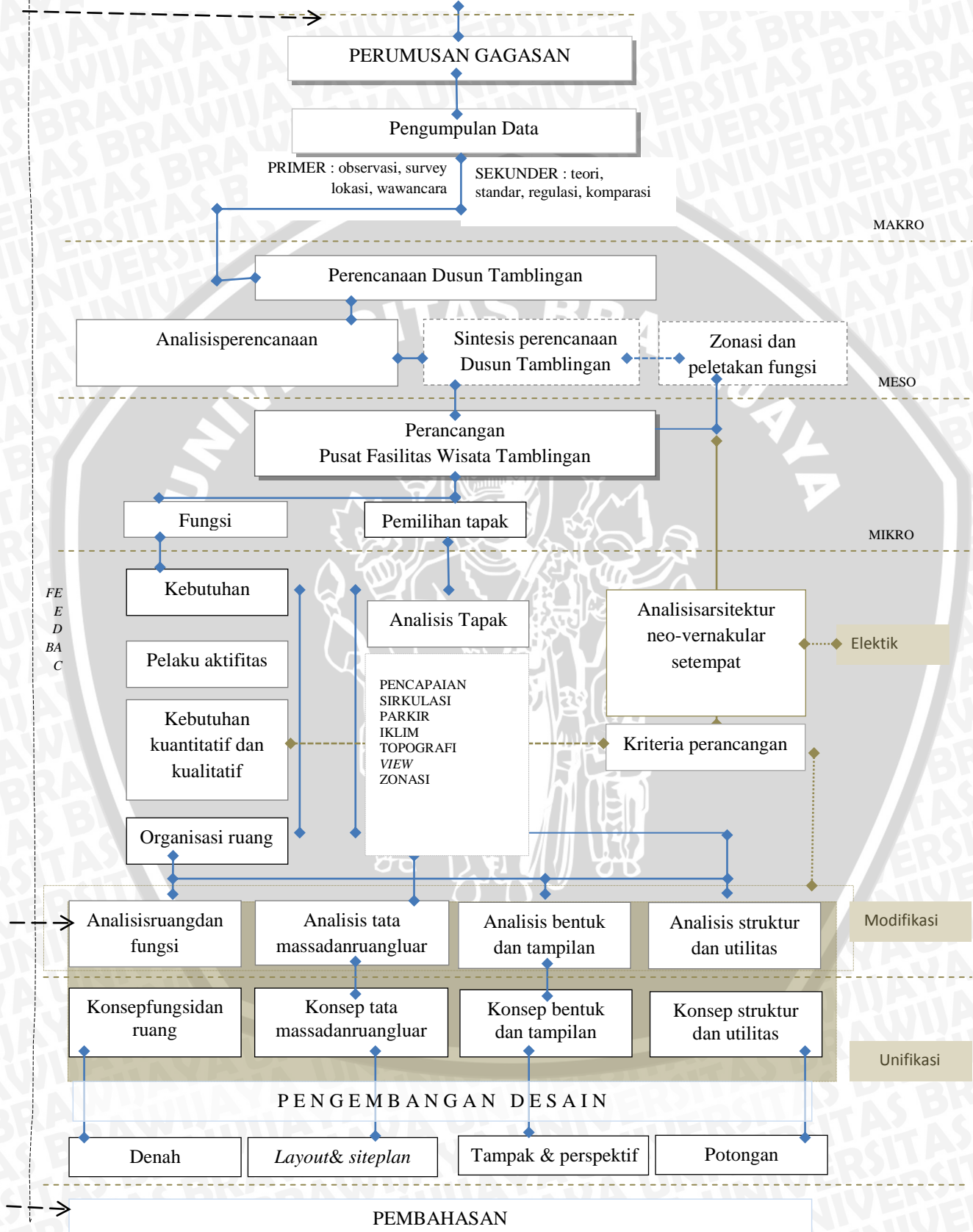
#### 3.5. Pembahasan dan Kesimpulan

Tahapan pembahasan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah aplikasi solusi permasalahan obyek rancangan telah diterapkan secara baik dan disesuaikan dengan tema, konsep, serta proses perancangan. Tahapan pembahasan dilakukan secara deskriptif dan skematik yang menjabarkan aplikasi konsep-konsep pada hasil perancangan sesuai dengan kriteria dan ciri perancangan arsitektur neo-vernakular yang telah ditetapkan. Berdasarkan pembahasan hasil rancangan maka dapat disimpulkan solusi-solusi untuk menyelesaikan permasalahan kawasan wisata Danau Tamblingan pada rancangan Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.





**PUSAT FASILITAS WISATA TAMBLINGAN DI DESA WISATA MUNDUK**  
(Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular)



Gambar 3.1 Kerangka metode kajian perancangan